

KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN *BULLYING* PADA SISWA KELAS XI SMK

Maretha Ayu Saraswati, Dian Ratna Sawitri

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

maretha.saraswati@gmail.com

Abstrak

Siswa kelas XI berada pada usia remaja yang ingin mencoba banyak hal baru. Pengalaman yang siswa peroleh akan membentuk konsep diri pada diri siswa. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif, akan mampu untuk menghargai diri dan juga lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang. Konsep diri adalah penilaian individu mengenai kemampuan dirinya serta melakukan evaluasi dari lingkungan di sekitarnya. Kecenderungan *bullying* adalah keinginan yang mengarah pada keinginan untuk menyakiti orang lain yang lebih lemah, baik secara fisik maupun verbal dan non-verbal yang dilakukan secara berulang. Populasi penelitian terdiri atas 173 siswa kelas XI yang terdiri dari 6 kelas, dengan sampel penelitian adalah 84 siswa dari 3 kelas yang diperoleh dengan menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Konsep Diri (31 aitem; $\alpha=0,91$) dan Skala Kecenderungan *Bullying* (32 aitem; $\alpha=0,90$). Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dan kecenderungan *bullying*. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* ($r_{xy}=-0,30$; $p < 0,001$). Konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 9% terhadap kecenderungan *bullying*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: kecenderungan *bullying*, konsep diri, siswa SMK, kelas XI, remaja

Abstract

Eleventh grade students are in the phase of adolescence time for curiosity and want to try the new things. The experienced that will be got by students will form the self concept on them. Adolescence that have positive self concept will be able to respect themselves and the society. This research purposed to know the correlation between self concept with a tendency of bullying on eleventh grade of SMK Negeri 11 Semarang. Self concept is self judgement about their own ability and some evaluations from the society around them. Tendency of bullying is desire that leads about willingness to hurt someone weaker, either physically or verbal and non verbal, that conducted repeatedly. Population of this study comprised 173 students of 11th grade that divided into 6 classes, with study sample of 84 students from 3 classes collected by cluster random sampling. Data were collected using the Self-concept Scale (31 items; $\alpha=.91$) and the Bullying Tendency Scale (32 items; $\alpha=.90$). The simple regression analysis resulted a significantly negative correlation between self concept and tendency of bullying ($r_{xy}=-.30$; $p < .001$). Self concept give 9% effective contribution for tendency of bullying, and the remaining is influenced by other factors.

Keyword: tendency of bullying, self concept, eleventh grade student, SMK, adolescence

PENDAHULUAN

Saat ini, semakin banyak berita mengenai kekerasan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Baik kekerasan yang dilakukan oleh guru pada muridnya, kakak kelas kepada adik kelasnya, maupun siswa yang sebaya. Kekerasan yang dilakukan pun bermacam bentuknya, baik secara fisik maupun non-fisik. Kekerasan yang terjadi dalam sekolah sudah terjadi sejak lama. Namun, hal tersebut sering dianggap sebagai suatu tradisi yang sudah mendarah daging dan menjadi sebuah kebiasaan yang wajar jika dilakukan oleh civitas akademik sekolah. Dalam *workshop* yang diadakan oleh Yayasan SEJIWA tahun 2006, guru dan orang tua menganggap bahwa saling meledek dan memukul adalah hal yang lumrah atau wajar dilakukan. Orang tua dan guru menganggap hal tersebut bisa menjadi ujian mental agar bisa tumbuh tegar (Tim Yayasan SEJIWA, 2008).

Poerwadarminta (2007) mengartikan kecenderungan sebagai kecondongan atau keinginan akan sesuatu. Kecenderungan adalah hasrat yang aktif untuk dapat segera bertindak atau melakukan suatu perbuatan (Sujanto, 2004). Menurut Ajzen (2005) ada hubungan antara kecenderungan dengan munculnya perilaku, individu akan melakukan perilaku tersebut ketika sudah memiliki kecenderungan sebelumnya.

Rigby (dalam Astuti, 2008) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu perilaku untuk menyakiti dan menyebabkan seseorang menderita, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang memiliki kekuatan yang lebih besar dan digunakan dengan tidak bertanggung jawab, dilakukan secara berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Thompson, Arora, dan Sharp (2002) mengungkapkan bahwa tindakan seperti ancaman, intimidasi bahkan penganiayaan juga dapat disebut *bullying* jika telah terjadi dalam kurun waktu yang lama dan dilakukan secara berulang-ulang, serta mengancam jiwa korban.

Bullying merupakan tindakan negatif dan cenderung agresif, berupa serangkaian tindakan oleh satu orang atau lebih yang dilakukan berdasarkan pada ketidakseimbangan kekuasaan. *Bullying* juga bersifat fisik maupun non-fisik yang dapat berakibat pada kerusakan benda di sekitar. *Bullying* memiliki banyak bentuk, bisa berupa verbal dan emosional maupun radikal dan seksual. *Bullying* fisik yang sering dilakukan misalnya mendorong, memukul, atau menggebrak meja (Elliot, 2002). Menurut Roland (Lines, 2008) *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang lama, melukai fisik maupun psikologis korban, dan korban tidak mampu untuk membela diri.

Olweus (dalam Krahe, 2005) menyatakan bahwa seseorang dianggap menjadi korban *bullying* bila ia dihadapkan pada tindakan negatif yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, secara berulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban *bullying* berada dalam keadaan tidak mampu untuk mempertahankan diri dari tindakan negatif yang diterimanya.

Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Susanto (dalam Setyawan, 2014), perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa sekolah kurang peduli dengan rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah sehingga kurang memperhatikan terjadinya kekerasan di sekolah.

Hasil penggalan data awal yang dilakukan oleh Usman (2013) pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) di Gorontalo menunjukkan bahwa tindakan *bullying* banyak dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya. Siswa menyebutkan bahwa *bullying* terjadi karena adanya perasaan ingin membalaskan dendam. Ketika siswa tersebut masih menyandang status sebagai junior di sekolah, mereka mendapatkan perlakuan *bullying* dari seniornya. Ketika siswa junior ini telah menjadi senior, mereka memperlakukan juniornya yang baru dengan cara yang sama dengan seniornya terdahulu.

Menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman (dalam Sarwono & Meinarno, 2009), konsep diri adalah keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, keyakinan tersebut bisa berkaitan dengan bakat, minat, ataupun penampilan fisik. Konsep diri merupakan gambaran diri yang sifatnya menyeluruh pada diri individu (Dariyo, 2005). Duffy dan Atwater (2009) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan cara individu melihat kemampuan dirinya meliputi perasaan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut.

Menurut Brooks (dalam Rakhmat, 2007), konsep diri adalah pandangan mengenai fisik dan psikis mengenai diri individu, dimana pandangan tersebut berasal dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Rogers (dalam Thalib, 2010) mengungkapkan bahwa konsep diri adalah konsep dari kepribadian yang utama berisi mengenai ide, persepsi dan nilai yang dipercaya individu. Konsep diri merupakan gambaran mengenai pengalaman, peran, serta status sosial yang dialami oleh individu.

Mussen, Conger, Kagan, dan Huston (1994) mengemukakan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku yang akan ditampilkan oleh individu, bagaimana orang lain memperlakukan dan memandang individu maka hal tersebut akan dijadikan suatu acuan untuk menilai dirinya sendiri. Ormrod (2009) mengajukan pendapat bahwa konsep diri adalah penilaian terhadap karakter, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki oleh seseorang. Hal serupa juga diungkap oleh Mercer (2011) konsep diri merupakan konstruk psikologi yang terdiri atas deskripsi diri mencakup evaluasi akan kemampuan dan harga diri yang terkait dengan penilaian individu.

Konsep diri dirumuskan sebagai suatu pandangan dan penilaian mengenai diri sendiri yang mencakup atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan evaluatif. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme dalam pengalaman sehari-hari remaja. Konsep diri dapat ditunjukkan dengan dua pilihan yaitu konsep diri positif dan negatif. Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dirinya sendiri dan juga lingkungannya secara rendah, sedangkan remaja yang memiliki konsep diri positif akan bersikap sebaliknya yaitu memandang baik dirinya sendiri maupun lingkungan secara positif (Thalib, 2010).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang. Hipotesis yang akan diajukan di dalam penelitian adalah terdapat hubungan negatif antara konsep diri terhadap kecenderungan *bullying*. Semakin positif konsep diri individu, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan *bullying*.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 465 siswa dari 15 kelas dengan sampel *tryout* sejumlah 84 siswa dan sampel penelitian sejumlah 173 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* di kelas XI.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan skala kecenderungan *bullying*. Hasil uji validitas skala konsep diri menunjukkan 31 aitem yang valid dengan koefisien reliabilitas skala .91. Sedangkan pada skala kecenderungan *bullying* terdapat 32 aitem yang valid dengan koefisien reliabilitas .90

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang ($r_{xy} = -0,30$; $p < 0,001$). Semakin positif konsep diri maka semakin rendah kecenderungan *bullying*, dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka akan semakin tinggi kecenderungan *bullying*. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar .09, artinya konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 9% terhadap kecenderungan *bullying*. Sedangkan sisanya sebesar 91% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis diterima, yakni terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang.

Hasil analisis deskriptif mengenai kategorisasi konsep diri dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat negatif, 1.15% memiliki konsep diri negatif, 24.27% siswa berada pada konsep diri sedang, 61.84% siswa memiliki konsep diri positif, dan 12.71% siswa yang memiliki konsep diri sangat positif. Dapat dilihat secara keseluruhan konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang memiliki rata-rata konsep diri yang positif. Artinya, subjek dapat mengerti bagaimana peranan yang ia jalankan sesuai dengan apa yang dirinya dan lingkungannya harapkan. Konsep diri yang positif adalah ketika individu dapat menerima, memahami, dan melakukan evaluasi tentang dirinya sendiri.

Pada hasil analisis variabel kecenderungan *bullying* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan *bullying* sangat tinggi dan tinggi, sebanyak 4.04% siswa berada pada kategori sedang, 54.91% siswa pada kategori rendah, dan sisanya yaitu 41.04% memiliki kecenderungan *bullying* yang sangat rendah. Dapat disimpulkan jika kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang berada pada kategori rendah yakni sebanyak 54.91%. Kecenderungan *bullying* yang rendah pada siswa selain karena konsep diri yang dimiliki sebagian besar siswa adalah positif, peraturan dan peran guru yang cukup baik dengan siswa menjadi salah satu faktor yang mendorong rendahnya kecenderungan *bullying* di SMK Negeri

11 Semarang. Peraturan yang ketat seperti pemanggilan orang tua hingga melakukan *drop out* bagi siswa ketika melakukan kekerasan membuat siswa menghindari untuk melakukan tindakan *bullying*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang ($r_{xy} = -0,30$; $p < 0,001$). Semakin positif konsep diri maka semakin rendah kecenderungan *bullying*, dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka akan semakin tinggi kecenderungan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. Berkshire: Open University Press.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Duffy, K. G., & Atwater, E. (2009). *Psychology for living: Adjustment, growth, and behavior today*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Elliot, M. (2002). *Bullying: A practical guide to coping for schools*. London: Pearson Education.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Lines, D. (2008). *The bullies, understanding bullies and bullying*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishing.
- Mercer, S. (2011). *Towards an understanding of language learner self-concept*. New York: Springer Science Business Media.
- Mussen, P. H., Conger, J. J., Kagan, J., & Huston, A. C. (1994). *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Penerbit ARCAN.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Setyawan, D. (2014). KPAI: Kekerasan terus terjadi di institusi pendidikan, pembiaran tindakan kekerasan terjadi di sekolah. Diakses dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kekerasan-terus-terjadi-di-institusi-pendidikan-pembiaran-tindakan-kekerasan-terjadi-di-sekolah/>.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thompson, D., Arora, T., & Sharp, S. (2002). *Bullying effective strategies for long-term improvement*. London: Routledge Falmer.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *BULLYING: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying. *Humanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 10, 49-60.